



HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMORI DAN KEINGINTAHUAN SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR KIMIA PADA MATERI POKOK KOLOID KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 2 PATI TAHUN AJARAN 2011/2012

Andina Eka Pratiwi¹, Kus Sri Martini², dan Sri Retno Dwi Ariani²

¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

² Dosen Pembimbing Penelitian, P.Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

*Keperluan korespondensi, tlp: 085726666027, e-mail: andina.ekapратиwi6487@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan memori siswa dengan prestasi belajar koloid, hubungan antara keingintahuan siswa dengan prestasi belajar koloid, dan hubungan antara kemampuan memori dan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar koloid secara bersama-sama. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI A-4 dan XI A-7 dengan jumlah 66 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes untuk variabel prestasi belajar kognitif dan kemampuan memori siswa serta metode angket untuk mengukur variabel prestasi belajar afektif dan keingintahuan siswa. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi dua peubah. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid, (2) terdapat hubungan positif antara keingintahuan siswa dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid, (3) terdapat hubungan positif antara kemampuan memori dan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid secara bersama-sama.

Kata kunci: kemampuan memori, keingintahuan, prestasi belajar siswa, materi pokok koloid

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal utama bagi pembangunan. Untuk itulah pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan dari Taman Kanak-kanak, sampai jenjang Perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta, formal, maupun informal. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains) yang mempelajari tentang sifat, struktur materi, komposisi materi, perubahan, dan energi yang menyertai perubahan [1]. Oleh karena kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, maka cara mempelajarinya pun tentunya juga menggunakan cara

atau metode yang digunakan para ilmuwan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus efektif, karena keefektifan merupakan suatu ukuran dalam pencapaian tujuan. Jadi, kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika kegiatan belajar mengajar yang dijalankan tersebut efektif. Keefektifan biasanya diukur dari prestasi belajar siswa. Ketika prestasi belajar siswa baik, maka diasumsikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang mereka jalankan efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berorientasikan pada keaktifan dan kemandirian siswa, maka siswa perlu mencoba sendiri, mencari jawaban sendiri dalam memecahkan masalah, bekerjasama dengan teman sekelas, menyimpulkan hasil kerjasama dan lain sebagainya. Guru hanya membantu mengarahkan siswa dan bertindak

sebagai motivator dan fasilitator. Dengan kata lain pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri mencapai tujuannya.

Belajar dalam ilmu kimia merupakan suatu proses yang kompleks, sebab siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang diberikan guru, tetapi melibatkan diri dalam proses untuk mendapatkan ilmu itu sendiri. Tujuan pengajaran kimia itu sendiri untuk memperoleh fakta, kemampuan mengenal, memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam penggunaan laboratorium, serta mempunyai sikap ilmiah yang dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran sebagai faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesehatan, cacat tubuh, kematangan dan kesiapan, intelegensi, minat, bakat, dan motif [2]. Disamping faktor-faktor tersebut, ada faktor-faktor lain yang diduga ikut menentukan prestasi belajar siswa antara lain kemampuan memori dan keingintahuan.

Materi koloid merupakan materi yang banyak mengandung konsep, bersifat kategori/pengelompokan, maka diperlukan kemampuan memori. Pada saat mempelajari materi untuk pertama kali, siswa mengolah bahan pelajaran yang kemudian disimpan dalam ingatan dan akhirnya materi yang telah disimpan itu direproduksi pada saat dibutuhkan [3]. Kemampuan memori siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah bisa dipastikan berbeda-beda pula tingkatannya. Oleh karena itu siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Kemampuan memori siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor internal yang dapat dipacu dan diasah peningkatannya oleh guru. Pengetahuan sebelumnya mempengaruhi jumlah memori jangka pendek nonverbal dan verbal dan retensi jangka panjang pada siswa kemampuan tinggi dan rendah dalam membaca pemahaman [4].

Penelitian ini tidak hanya kemampuan memori saja yang harus diperhatikan dalam materi koloid, tetapi juga keingintahuan siswa. Keingintahuan yaitu keinginan untuk mengetahui segala sesuatu, bila pada diri anak telah ada keinginan ini maka akan memiliki motif dalam belajar. Tetapi bila dorongan keingintahuannya kecil atau tidak ada motif untuk belajar tidak ada [5]. Kontroversi yang terjadi di dalam kelas, seperti perdebatan, perbantahan, silang pendapat, ataupun beberapa reaksi dari siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mempengaruhi keingintahuan siswa. Kontroversi menyebabkan rasa ingin tahu yang lebih *epistemic*, prestasi yang lebih tinggi, dan sikap yang lebih positif. [6].

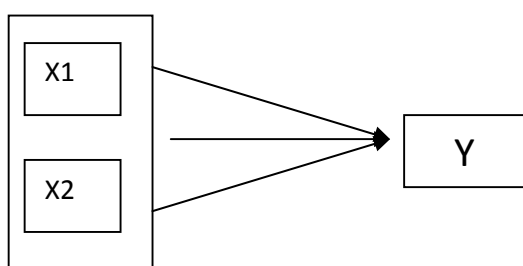
Kedudukan siswa dalam kelas dapat diketahui melalui prestasi belajar yaitu siswa tersebut termasuk pandai, sedang atau kurang. Dengan demikian prestasi belajar mempunyai fungsi yang penting disamping sebagai indikator keberhasilan belajar dalam mata pelajaran tertentu, juga dapat berguna sebagai evaluasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar. Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dari uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk mencari besarnya hubungan dan bentuk hubungan antara kemampuan memori dan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar koloid. Jika ditemukan korelasi yang signifikan maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan memori dan keingintahuan siswa sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pati, pada kelas XI semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei 2012 sampai bulan Januari 2013. Pengambilan data disesuaikan dengan

alokasi waktu penyampaian materi pokok koloid, yaitu pada bulan Juni 2012. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional yang bermaksud untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa, hubungan antara keingintahuan dengan prestasi belajar siswa, serta hubungan antara kemampuan memori dan keingintahuan dengan prestasi belajar siswa secara bersama-sama pada materi pokok koloid. Untuk lebih jelasnya, rancangan penelitian dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

- X1 : kemampuan memori siswa
 X2 : keingintahuan siswa
 Y : prestasi belajar siswa

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Urutan – urutan kegiatan yang akan dilakukan adalah :

1. Melakukan observasi
2. Observasi SMA meliputi observasi objek penelitian, pengajaran dan fasilitas yang dimiliki,
3. Memilih kelas mana yang akan digunakan untuk penelitian dan kelas untuk uji coba instrumen,
4. Mengumpulkan data nilai-nilai siswa semester sebelumnya,
5. Memberikan test untuk mengukur kemampuan memori dan keingintahuan siswa pada dua kelas yang telah dipilih,
6. Mengolah dan menganalisis data penelitian,
7. Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemampuan memori dan keingintahuan siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pokok Koloid. Hasil

belajar tersebut adalah hasil yang dicapai siswa dalam menempuh pelajaran kimia materi pokok koloid aspek kognitif dan afektif.

Variabel Kemampuan memori siswa diukur dengan menggunakan tes kemampuan memori menggunakan metode asosiasi berpasangan [8]. Variabel kemampuan memori berskala pengukuran interval diukur dengan tes kemampuan memori. Sedangkan variabel keingintahuan siswa diukur dengan menggunakan angket skala sikap dan berskala pengukuran interval..

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Metode angket, digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan afektif dan keingintahuan. Data yang diperoleh berupa skor hasil pengisian angket dari responden.
2. Metode Tes, digunakan untuk pengukuran kemampuan memori dalam bentuk tes asosiasi berpasangan dan prestasi belajar aspek kognitif. Sehingga dapat diketahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep-konsep dalam materi pokok koloid untuk mendapatkan nilai prestasi belajar.

Instrumen penelitian, pada penelitian ini terdiri atas instrumen aspek kognitif, instrumen aspek afektif, instrumen kemampuan memori siswa, dan instrumen keingintahuan siswa.

Teknik analisis instrument kognitif menggunakan :

1. Uji validitas, validitas keseluruhan butir soal digunakan formula Gregory [7] dan penentuan validitas item menggunakan korelasi rumus *Product-Moment* dari Pearson.
2. Uji reliabilitas, digunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-20).
3. Tingkat kesukaran suatu item, ditentukan atas banyaknya siswa yang menjawab benar butir soal disbanding jumlah seluruh siswa yang mengikuti.
4. Daya pembeda soal, ditentukan dari proporsi test kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan dikurangi proporsi test kelompok bawah yang

dapat menjawab dengan benar butir item tersebut.

Teknik analisis angket afektif dan angket keingintahuan siswa menggunakan :

1. Uji validitas, validitas keseluruhan butir soal digunakan formula Gregory [7] dan penentuan validitas tes menggunakan korelasi rumus *Product-Moment* dari Pearson.
2. Uji reliabilitas, digunakan rumus Alpha.

Pada instrumen kemampuan memori tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena dalam penelitian menggunakan instrumen baku yang diadopsi dari Departemen Psikometri Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada yang mengacu instrumen pada eksperimen Burtt dan Dobell [8]. Uji prasyarat pada penelitian ini adalah uji normalitas, independensi dan linearitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi dua peubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor kemampuan memori, skor keingintahuan siswa, nilai prestasi belajar kognitif dan nilai prestasi belajar afektif siswa pokok bahasan koloid. Y_1 menyatakan prestasi belajar kognitif, Y_2 menyatakan prestasi belajar afektif. Sedangkan X menyatakan peubah bebas, X_1 menyatakan kemampuan memori, X_2 menyatakan keingintahuan siswa.

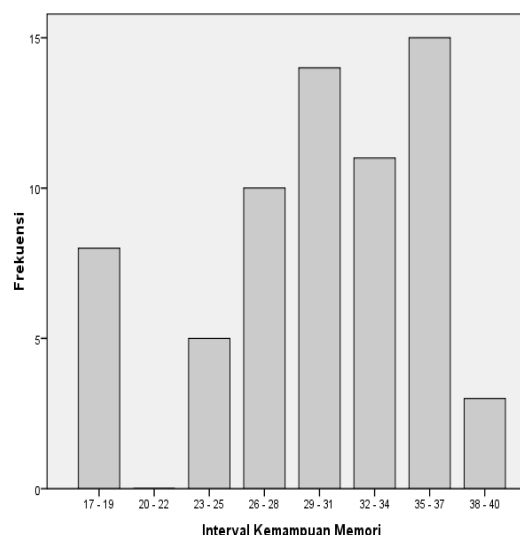
1. Data Skor Kemampuan Memori

Data kemampuan memori siswa diperoleh dari tes kemampuan memori. Dengan menggunakan bantuan program SPSS hasil skor jawaban tes tertulis kemampuan memori diperoleh skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 17, dengan rata-rata sebesar 29,97, median sebesar 31, modus sebesar 35 dan standar deviasi sebesar 5,997. Data tentang kemampuan memori selanjutnya dijadikan data interval yang hasilnya dapat dideskripsikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Memori.

Interval	Banyaknya siswa	
	f	Prosentase
17 – 19	8	12,1
20 – 22	0	0
23 – 25	5	7,6
26 – 28	10	15,2
29 – 31	14	21,2
32 – 34	11	16,7
35 – 37	15	22,7
38 - 40	3	4,5
Jumlah	66	100,0

Data tentang kemampuan memori disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Data Kemampuan Memori.

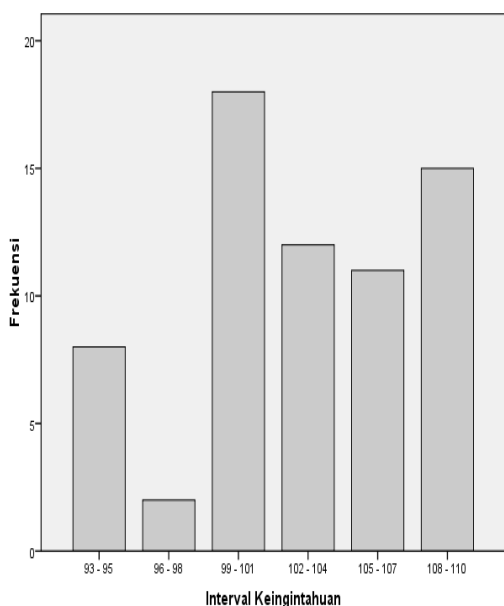
2. Data Keingintahuan Siswa

Data keingintahuan siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dengan menggunakan bantuan program SPSS hasil skor jawaban angket diperoleh skor tertinggi adalah 110 dan skor terendah adalah 93, dengan rata-rata sebesar 102,73, median sebesar 103, modus sebesar 99 dan standar deviasi sebesar 4,863. Data tentang keingintahuan siswa selanjutnya dijadikan data interval yang hasilnya dapat dideskripsikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Keingintahuan Siswa

Interval	Banyaknya siswa	
	f	Prosentase
93 – 95	8	12,1
96 – 98	2	3,0
99 – 101	18	27,3
102 - 104	12	18,2
105 – 107	11	16,7
108 - 110	15	22,7
Jumlah	66	100,0

Data tentang kemampuan memori disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Data Keingintahuan Siswa

3. Data Prestasi Belajar Kognitif

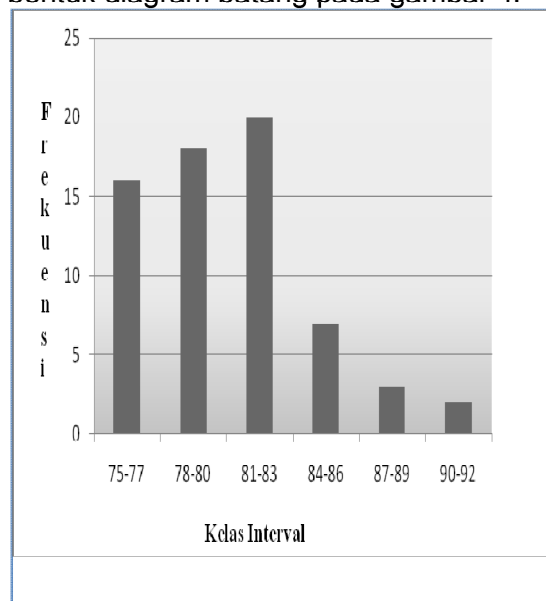
Data prestasi belajar kognitif menunjukkan skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah adalah 75, dengan rata-rata sebesar 80,62, median sebesar 80 modus sebesar 82 dan standar deviasi sebesar 4,357. Data tentang prestasi belajar kognitif selanjutnya dijadikan data

interval yang hasilnya dapat dideskripsikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Kognitif Siswa

Interval	F	F Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
75-77	16	16	24,24
78-80	18	34	27,27
81-83	20	54	30,3
84-86	7	61	10,6
87-89	3	64	4,55
90-92	2	66	3,03
Jumlah	66		100,00

Kemudian data tentang prestasi belajar kognitif digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Data Prestasi Belajar Kognitif

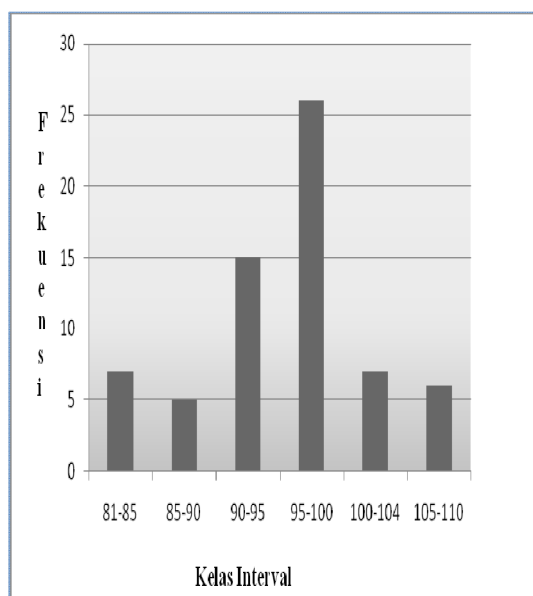
4. Data Prestasi Belajar Afektif

Data prestasi belajar afektif menunjukkan skor tertinggi adalah 110 dan skor terendah adalah 80, dengan rata-rata sebesar 95,83, median sebesar 96 modus sebesar 98 dan standar deviasi sebesar 6,976. Data tentang prestasi belajar afektif disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Prestasi Belajar Afektif Siswa

Interval	F	F Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
81-85	7	7	10,61
85-90	5	12	7,58
90-95	15	27	22,73
95-100	26	53	39,39
100-104	7	60	10,61
105-110	6	66	9,09
Jumlah	66		100,00

Kemudian data tentang prestasi belajar afektif digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Data Prestasi Belajar Afektif

B. Pembahasan

Uji prasyarat normalitas, independensi dan linearitas dari variabel penelitian terpenuhi sehingga diteruskan dengan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisa korelasi *product moment* dan teknik analisis regresi dua peubah. Perhitungan dilakukan secara komputasi dengan SPSS.

1. Hubungan Kemampuan Memori dan Keingintahuan Siswa terhadap Prestasi Kognitif

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hipotesis pertama menyatakan ada hubungan positif antara kemampuan memori siswa (X_1) dengan prestasi belajar kognitif (Y_1). Dari hasil analisis korelasi *product moment* didapatkan nilai $r_{x_1y_1}$ sebesar 0,511 menunjukkan kemampuan memori siswa dengan prestasi belajar kognitif memiliki hubungan cukup dan positif. Sedangkan $r_{x_1y_1}^2$ sebesar 0,261 menunjukkan 26,1% perubahan pada prestasi belajar kognitif dapat dijelaskan oleh kemampuan memori. Artinya semakin tinggi kemampuan memori siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar kognitif. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y_1 = 69,489 + 0,371 X_1$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor kemampuan memori siswa maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,371 terhadap nilai prestasi belajar kognitif. Uji F signifikansi persamaan regresi menghasilkan nilai sig. 0,000 kurang dari yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hipotesis kedua menyatakan ada hubungan antara keingintahuan siswa (X_2) dengan prestasi belajar kognitif (Y_1). Dari hasil analisis korelasi *product moment* didapatkan nilai $r_{x_2y_1}$ sebesar 0,441 menunjukkan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar kognitif memiliki hubungan cukup dan positif. Sedangkan $r_{x_2y_1}^2$ sebesar 0,194 menunjukkan 19,4% perubahan pada prestasi belajar kognitif dapat dijelaskan oleh keingintahuan siswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y_1 = 40,045 + 0,395 X_2$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor keingintahuan siswa maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,395 terhadap nilai prestasi belajar kognitif. Uji F persamaan regresi menghasilkan nilai sig. 0,000 kurang dari yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara

keingintahuan siswa terhadap prestasi belajar kognitif.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi dua peubah. Hipotesis ketiga menyatakan ada hubungan antara kemampuan memori siswa (X_1), dan keingintahuan siswa (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar kognitif (Y_1). Dari hasil analisis regresi didapatkan nilai $r_{x_1x_2y_1}$ sebesar 0,571 menunjukkan kemampuan memori siswa dan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar kognitif memiliki hubungan cukup dan positif. Sedangkan $r_{x_1x_2y_1}^2$ sebesar 0,326 menunjukkan 32,6% perubahan pada prestasi belajar kognitif dapat dijelaskan oleh kemampuan memori dan keingintahuan siswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y_1 = 46,307 + 0,288 X_1 + 0,25 X_2$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor kemampuan memori maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,288 terhadap nilai prestasi belajar kognitif. Sedangkan setiap kenaikan satu satuan skor keingintahuan siswa maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,25 terhadap nilai prestasi belajar kognitif. Uji F persamaan regresi menghasilkan nilai sig. 0,000 kurang dari yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan memori dan keingintahuan siswa terhadap prestasi belajar kognitif.

2. Hubungan Kemampuan Memori dan Keingintahuan Siswa terhadap Prestasi Afektif

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hipotesis pertama menyatakan ada hubungan antara kemampuan memori siswa (X_1) dengan prestasi belajar afektif (Y_2). Dari hasil analisis korelasi *product moment* didapatkan nilai $r_{x_1y_2}$ sebesar 0,261 menunjukkan kemampuan memori siswa dengan prestasi belajar afektif memiliki hubungan rendah dan positif. Sedangkan $r_{x_1y_2}^2$ sebesar 0,068 menunjukkan 6,8% perubahan pada prestasi belajar afektif dapat dijelaskan oleh kemampuan memori. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y_2 = 86,723 + 0,304 X_1$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor kemampuan

memori siswa maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,304 terhadap nilai prestasi belajar afektif. Uji F signifikansi persamaan regresi menghasilkan nilai sig. 0,034 kurang dari yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan memori terhadap prestasi belajar afektif.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hipotesis kedua menyatakan ada hubungan antara keingintahuan siswa (X_2) dengan prestasi belajar Afektif (Y_2). Dari hasil analisis korelasi *product moment* didapatkan nilai $r_{x_2y_2}$ sebesar 0,297 menunjukkan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar afektif memiliki hubungan rendah dan positif. Sedangkan $r_{x_2y_2}^2$ sebesar 0,088 menunjukkan 8,8% perubahan pada prestasi belajar afektif dapat dijelaskan oleh keingintahuan siswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y_2 = 52,125 + 0,425 X_2$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor keingintahuan siswa maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,425 terhadap nilai prestasi belajar afektif. Uji F persamaan regresi menghasilkan nilai sig. 0,016 kurang dari yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keingintahuan siswa terhadap prestasi belajar afektif.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi dua peubah. Hipotesis ketiga menyatakan ada hubungan positif antara kemampuan memori siswa (X_1), keingintahuan siswa (X_2) dengan prestasi belajar afektif (Y_2). Dari hasil analisis regresi didapatkan nilai $r_{x_1x_2y_2}$ sebesar 0,334 menunjukkan kemampuan memori siswa dan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar afektif memiliki hubungan lemah dan positif. Sedangkan $r_{x_1x_2y_2}^2$ sebesar 0,112 menunjukkan 11,2% perubahan pada prestasi belajar afektif dapat dijelaskan oleh keingintahuan siswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y_1 = 56,378 + 0,196 X_1 + 0,327 X_2$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor kemampuan memori maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,196 terhadap nilai prestasi belajar afektif. Sedangkan setiap kenaikan satu satuan

skor keingintahuan siswa maka akan memberikan peningkatan sebesar 0,327 terhadap nilai prestasi belajar afektif. Uji F persamaan regresi menghasilkan nilai sig. 0,024 kurang dari yang berarti berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan memori dan keingintahuan siswa terhadap prestasi belajar afektif.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid.
2. Terdapat hubungan positif antara keingintahuan siswa dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid.
3. Terdapat hubungan positif antara kemampuan memori dan keingintahuan siswa dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid secara bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Sutowo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pati yang telah memberi ijin dan arahan penelitian, dan Ibu Anik Widiati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Kimia kelas XI yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sudarmo, U. 2004. *Kimia SMA 2 untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- [4] Recht, Donna R.& Leslie, Lauren. 1012. "Effect of prior knowledge on

good and poor readers' memory of text". Journal of Educational Psychology. 80(1), 16-20.

- [5] Fadhillah, S. 1987. *Masalah dan Kesulitan*. Surakarta: UNS Press.
- [6] Nancy Lowry & David W. Johnson. 2010. "Effects of Controversy on Epistemic Curiosity, Achievement, and Attitudes". *The Journal of Social Psychology. 115 (1), 31-43.*
- [7] Gregory, Robert J. 2007. *Psychological testing: History, principles, and applications. 5th Edition*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- [8] Walgito, B. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.